

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses *Go Public* pada masing-masing perusahaan sebagai berikut:
 - a. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat pernyataan efektif untuk penawaran umum saham perdana pada tanggal 1 Mei 2013. Masa penawaran dilakukan pada tanggal 2 dan 3 Mei 2013. Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 333.350.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 dan harga penawaran sebesar Rp1.200
 - b. PT Dharma Satya Nusantara Tbk
Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat pernyataan efektif untuk penawaran umum saham perdana pada tanggal 4 Juni 2013. Masa penawaran dilakukan pada tanggal 7 dan 10 Juni 2013. Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 275.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 dan harga penawaran sebesar Rp1.850
 - c. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat pernyataan efektif untuk penawaran umum saham perdana pada tanggal 27 Desember 2012. Masa penawaran dilakukan pada tanggal 3-9 Januari 2013. Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 4.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 dan harga penawaran sebesar Rp110
 - d. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat pernyataan efektif untuk penawaran umum saham perdana pada tanggal 29 November 2013. Masa

penawaran dilakukan pada tanggal 3-5 Desember 2013. Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 1.500.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 dan harga penawaran sebesar Rp670

2. Hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis keuangan pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang *go public* di tahun 2013 sebagai berikut:

a. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Jika dilihat dari analisis *common size* pada laporan neraca maka didapatkan bahwa proporsi aset tidak lancar melebihi proporsi aset lancar. Komponen yang memiliki proporsi terbesar pada aset lancar adalah kas dan setara kas dan biaya dibayar dimuka. Komponen yang memiliki proporsi terbesar pada aset tidak lancar adalah aset tetap dan tanaman kelapa sawit. Pada sisi pasiva ekuitas memiliki proporsi lebih besar dibandingkan liabilitas. Jika dilihat dari analisis *common size* pada laporan laba rugi beban yang memiliki proporsi paling besar terhadap total penjualan adalah beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi.

b. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Jika dilihat dari analisis *common size* pada laporan neraca maka didapatkan bahwa proporsi aset tidak lancar melebihi proporsi aset lancar. Komponen yang memiliki proporsi terbesar pada aset lancar adalah kas dan setara kas dan persediaan. Komponen yang memiliki proporsi terbesar pada aset tidak lancar adalah aset tetap dan tanaman kelapa sawit. Pada sisi pasiva liabilitas memiliki proporsi lebih besar dibandingkan ekuitas. Jika dilihat dari analisis *common size* pada laporan laba rugi beban yang memiliki proporsi paling besar terhadap total penjualan adalah beban pokok penjualan dan beban keuangan.

c. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk

Jika dilihat dari analisis *common size* pada laporan neraca maka didapatkan bahwa proporsi aset tidak lancar jauh melebihi proporsi aset lancar. Komponen yang memiliki proporsi terbesar pada aset lancar

adalah uang muka dan pajak yang dibayar dimuka. Komponen yang memiliki proporsi terbesar pada aset tidak lancar adalah aset tetap dan tanaman belum menghasilkan. Pada sisi pasiva ekuitas memiliki proporsi lebih besar dibandingkan liabilitas. Jika dilihat dari analisis *common size* pada laporan laba rugi beban yang memiliki proporsi paling besar terhadap total penjualan adalah beban pokok penjualan dan beban keuangan.

d. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Jika dilihat dari analisis *common size* pada laporan neraca maka didapatkan bahwa proporsi aset tidak lancar melebihi proporsi aset lancar. Komponen yang memiliki proporsi terbesar pada aset lancar adalah kas dan setara kas dan pinjaman kepada pihak berelasi. Komponen yang memiliki proporsi terbesar pada aset tidak lancar adalah aset tetap dan tanaman menghasilkan. Pada sisi pasiva liabilitas memiliki proporsi lebih besar dibandingkan ekuitas. Jika dilihat dari analisis *common size* pada laporan laba rugi beban yang memiliki proporsi paling besar terhadap total penjualan adalah beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi.

3. Hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang *go public* di tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Dari analisis likuiditas, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki likuiditas yang berfluktuasi setiap tahun. Sementara pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk mengindikasikan adanya perbaikan kinerja dimulai setelah perusahaan *go public*. Likuiditas PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk hanya baik di tahun 2011, namun setelahnya likuiditas perusahaan terus memburuk. Berbeda dengan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk di tahun 2012 perusahaan sempat memiliki kinerja likuiditas yang buruk namun terjadi perbaikan dan kenaikan likuiditas di tahun 2013 hingga tahun 2015.
- b. Dari analisis aktivitas, rasio aktivitas pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dapat dibilang baik dan stabil. Sama halnya dengan PT Dharma

Satya Nusantara Tbk juga cukup baik, namun rata-rata umur persediaan dapat dibidang cukup lama dikarenakan frekuensi perputaran persediaan yang terlalu kecil. Untuk PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk dapat dilihat bahwa rasio aktivitas menunjukkan trend yang berfluktuasi namun setelah *go public* dapat dikatakan bahwa perusahaan mengindikasikan adanya perbaikan kinerja dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mencapai titik terendah dari kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan rasio aktivitas di tahun 2015.

- c. Dari analisis utang, dapat dilihat bahwa PT Austindo Nusantara Jaya Tbk lebih memfokuskan struktur pembiayaan menggunakan modal dibandingkan utang, namun di tahun 2015 perusahaan mencatatkan rasio mampu bayar bunga di bawah angka 1 disebabkan karena laba sebelum pajak yang menurun drastis. Penggunaan utang jangka panjang lebih dipilih oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk dari pada penggunaan modal. Sementara pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, sejak tahun 2013 mencatatkan rasio mampu bayar yang negatif sebagai dampak yang diterima dari rugi sebelum bunga dan pajak. Sedangkan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rasio mampu bayar bunga yang cukup baik namun dari segi pembiayaan proporsi utang masih lebih besar dibandingkan modal perusahaan.
- d. Dari analisis profitabilitas, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki profitabilitas yang paling baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sebaliknya PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk justru memiliki profitabilitas yang paling buruk dibandingkan dengan perusahaan lain karena menunjukkan penurunan kinerja dan mencatatkan profitabilitas yang negatif bahkan setelah perusahaan *go public*.
- e. Dari analisis pasar, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki nilai rasio pasar yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan lain, rasio H/P dan rasio H/NB mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut bertolak belakang dengan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk dan PT Dharma Satya Nusantara Tbk yang mengalami trend penurunan pada rasio H/P maupun rasio H/NB, namun yang membedakan adalah PT

Dharma Satya Nusantara Tbk tidak sampai mencatatkan nilai yang negatif. Sementara pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki nilai rasio pasar yang berfluktuasi. Rasio H/P dan Rasio H/NB mengalami peningkatan di tahun 2014 kemudian kembali turun di tahun 2015.

4. Hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis *economic value added* pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang *go public* di tahun 2013 sebagai berikut:

a. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk menghasilkan nilai EVA > 0 selama 5 tahun pengamatan yaitu sebelum dan sesudah perusahaan *go public*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten mampu memberikan nilai tambah perusahaan kepada para penyandang dana.

b. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

PT Dharma Satya Nusantara Tbk hanya mampu menghasilkan nilai EVA > 0 di tahun 2011, selanjutnya di tahun 2012 hingga tahun 2015 nilai EVA terus menunjukkan angka negatif atau lebih kecil dari 0 (nol). Dalam hal ini berarti laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan setelah dikurangi pajak tidak mampu memberikan pengembalian tunai kepada para penyandang dana.

c. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk

PT Multi Agro Plantation Tbk memiliki nilai EVA < 0 selama tahun 2011 hingga tahun 2012, namun di tahun 2013 perusahaan berhasil mencatatkan nilai EVA > 0 yang artinya di tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian atas biaya modal. Akan tetapi kinerja baik EVA tidak berlangsung lama dan kembali mencatatkan nilai EVA < 0 di tahun 2014 dan tahun 2015.

d. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk hanya mampu menghasilkan nilai EVA > 0 di tahun 2012 dan tahun 2013. Artinya, hanya di tahun 2012 dan tahun 2013 perusahaan mampu untuk menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal. Berbeda dengan tahun 2014 dan

2015, walaupun laba bersih meningkat namun perusahaan tetap mengalami penurunan nilai.

5. Hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis laporan arus kas pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang *go public* di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

a. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Perusahaan hanya mampu menghasilkan penerimaan kas dari aktivitas operasi di tahun 2012 dan tahun 2014. Di tahun 2012 perusahaan berhasil mencatatkan penerimaan kas dari aktivitas investasi yang berasal dari penjualan tiga entitas anak Perseroan, namun di tahun yang sama perusahaan juga harus mencatatkan perolehan kas negatif dari aktivitas pendanaan terkait dengan kewajiban liabilitas tiga entitas anak yang harus dntutaskan. Selama tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 perusahaan tidak mengindikasikan adanya kenaikan bersih pada kas dan setara kas.

b. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Selama empat tahun pengamatan arus kas, dapat dikatakan bahwa PT Dharma Satya Nusantara Tbk mampu menghasilkan penerimaan kas dari aktivitas operasi. Perusahaan tidak menghasilkan penerimaan kas dari aktivitas investasi namun dari sisi pendanaan perusahaan mampu menghasilkan penerimaan kas yang terutama dihasilkan dari penerimaan utang bank jangka panjang. Maka berdasarkan hasil kalkulasi dari ketiga aktivitas maka perusahaan mengalami kenaikan bersih pada kas dan setara kas di tahun 2012 dan 2014, sementara di tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan kas bersih.

c. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk

Penerimaan kas dari aktivitas operasi hanya terjadi di tahun 2012 dan 2013. Kas yang di keluarkan untuk aktivitas investasi relatif stabil di tahun 2012 dan 2013, namun di tahun 2014 jumlah yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi semakin menurun, selebihnya di tahun 2015 perusahaan mencatatkan adanya penerimaan kas dari aktivitas investasi yang disebabkan adanya pengurangan aset tetap, tanaman menghasilkan dan pengurangan *goodwill* positif. Perusahaan hanya memperoleh

peningkatan kas bersih di tahun 2012 sehubungan dengan penerimaan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dan pendanaan mampu menutupi beban yang dikeluarkan dari aktivitas investasi.

d. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Penerimaan kas negatif dari aktivitas operasi hanya terjadi di tahun 2013, sementara di tahun 2012, 2014 dan 2015 perusahaan mampu menghasilkan penerimaan kas dari aktivitas operasi walaupun jumlahnya terus mengalami penurunan. Perusahaan secara progresif melakukan aktivitas investasi, jumlah tertinggi adalah di tahun 2013, akan tetapi walaupun jumlah terbesar dari aktivitas investasi adalah di tahun 2013, tidak menyurutkan perusahaan untuk mencatatkan kenaikan bersih pada kas dan setara kas, hal tersebut didorong dengan penerimaan kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan. Perusahaan hanya mencatatkan penurunan bersih pada kas dan setara kas hanya di tahun 2015.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis hendak memberikan beberapa saran kepada setiap perusahaan kelapa sawit yang *go public* di tahun 2013 seperti berikut:

1. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

- a. Perusahaan harus lebih memperhatikan ketersediaan kas perusahaan. Kas sangat dibutuhkan dalam melakukan transaksi finansial yang sifatnya likuid, agar jika sewaktu-waktu perusahaan harus melakukan pembayaran yang sifatnya segera, kas dapat memadai.
- b. Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan manajemen persediaan yang tujuannya untuk mempertahankan tingkat persediaan yang rendah. Manajemen persediaan yang efektif akan meningkatkan perputaran persediaan
- c. Nilai perputaran total aktiva yang masih jauh di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

2. PT Dharma Satya Nusantara Tbk
 - a. Perusahaan harus memperhatikan pengelolaan aset dan utang agar perusahaan memiliki modal kerja yang positif dan selalu mampu membayar kewajiban jatuh tempo.
 - b. Perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan sehingga ada pengurangan pada penumpukan persediaan atau tidak terlalu banyak barang disimpan di gudang sehingga akan mempercepat perputaran persediaan barang menjadi kas.
 - c. Perusahaan perlu memaksimalkan secara efektif total aktiva untuk meningkatkan penjualan, atau mengurangi aset yang dianggap tidak produktif.
 - d. Perusahaan harus memperhatikan proporsi utang dan ekuitas agar tidak menimbulkan risiko gagal bayar di kemudian hari.
 - e. Perusahaan perlu menekan biaya-biaya operasional dan mengurangi pemakaian utang agar dapat menghasilkan nilai EVA yang positif.
3. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
 - a. Perusahaan harus memperhatikan pengelolaan aset dan utang agar perusahaan dapat menghasilkan modal kerja bersih yang positif dan selalu mampu untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.
 - b. Perputaran total aset masih di bawah 1 hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan masih rendah. Maka dari itu, perusahaan perlu membuat langkah-langkah efisiensi aktivitas produksi.
 - c. Nilai perputaran total aktiva yang masih jauh di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.
 - d. Perusahaan harus mampu menghasilkan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan dengan biaya modal rata-rata agar dapat menghasilkan pengembalian kepada penyandang dana.

- e. Perusahaan perlu menekan biaya-biaya operasional sehingga NOPAT dapat meningkat dan perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi penyandang dana.
4. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
- a. Perusahaan harus memperhatikan kebijakan kredit dan penagihan kredit mengingat perputaran piutang yang semakin kecil dan periode tagih yang semakin lama
 - b. Nilai perputaran total aktiva yang masih jauh di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2013). *Intermediate Financial Management*. Ohio: South-Western Cengage Learning
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Essential of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning.
- Fakhruddin, H. M. (2008). *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto, H. M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPF.
- Martalena, & Malinda M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sofiarini. (2004). *Strategi Meningkatkan EVA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sundjaja, R. S., Barlian I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 8. Bandung: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Weaver, S. C., & Weston, J. F. (2008). *Strategic Financial Management, Applications of Corporate Finance*. Ohio: Thomson
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Wild, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Machfoedz, M. (1999). *Profil Kinerja Perusahaan-Perusahaan yang Go-Publik di Pasar Modal ASEAN*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 14 No 3.

Arie, S. (2014, 30 April). "Cara Menghitung EVA (*Economic Value Added*)."
<http://satrio-arie.blogspot.co.id/2014/04/cara-menghitung-eva-economic-value-added.html>

Badan Pusat Statistik. (2014). "Statistik Kelapa Sawit Indonesia"
https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Kelapa-sawit-Indonesia-2014.pdf

Bursa Efek Indonesia. (2016). "Proses Go Public."
<https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/proses-go-public/>

Indonesia Investments. (2016, Februari). "Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia: Produksi dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia."
<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>